PENGARUH PENDEKATAN CTL DIPADUKAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Biologi

Oleh :

ENDAH MUSTIKASARI
NPM :11.1.01.06.0030

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

ENDAH MUSTIKASARI
NPM : 11.1.01.06.0030

Judul :

PENGARUH PENDEKATAN CTL DIPADUKAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal : 28 Desember 2015

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Budhi Utami, M. Pd	**Dr. Sulistiono ,M. Si**
NIDN. 0729116401	**NIDN. 0007076801**

Skripsi Oleh :

ENDAH MUSTIKASARI

NPM : 11.1.01.06.0030

Judul :

PENGARUH PENDEKATAN CTL DIPADUKAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 19 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

1. Ketua Penguji : Dra. Budhi Utami M.Pd
2. Penguji 1 : Agus Muji Santoso S.Pd., M.Si
3. Penguji 2 : Dr. Sulistiono M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP UN PGRI Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.

NIDN. 0716046202

PENGARUH PENDEKATAN CTL DIPADUKAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN PENCEMARAN LINGKUNGAN SISWA KELAS VII SMPN 6 KEDIRI

Endah Mustikasari
11.1.01.06.0030
FKIP BIOLOGI
Endahmustikasari5@gmail.com
Budhi Utami dan Sulistiono
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembelajaran IPA yang dilakukan di kelas VII SMPN 6 Kediri masih kurang bervariasi sehingga siswa cenderung pasif dan menyebabkan hasil belajar siswa belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar dan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan CTL dipadukan NHT dan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi Pencemaran lingkungan di kelas VII SMPN 6 Kediri. Penelitian mengunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *True Eksperimen Design* dengan sampel dua kelas yang diambil secara acak. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, Aktivitas belajar siswa diukur dengan rubrik penilaian menurut Mulasiwi (2013), Ngatini (2012) dan Mufidah (2013), sedangkan hasil belajar diukur dengan tes. Hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk aktivitas siswa dan hasil belajar siswa masing-masing 4.638 dan 6.866 lebih besar dari pada t_{tabel} (1.6698), yang berarti terdapat perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model CTL dipadukan NHT.

Kata Kunci: ***Aktivitas belajar , Hasil belajar siswa, CTL dipadukan NHT***

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa disekolah. Aktivitas belajar siswa belum bisa tercapai. Secara umum, kebanyakan pembelajaran masih bersifat teacher centered sehingga peserta didik kurang aktif dan lebih masih pasif karena siswa hanya bertugas menerima materi. Menurut Apriliawati (2011 dalam Mufidah 2013) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama pembelajaran mencerminkan adanya motivasi ataupun keinginan siswa untuk belajar.

Penelitian terhadap rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar perserta didik, disebabkan proses pembelajaran yang masih tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher centered*. Dalam hal ini peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu peserta didik untuk memahami materi ajar dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah dilakukan peneliti pada SMPN 6 Kediri menunjukan bahwa kemampuan belajar siswa khususnya pelajaran IPA masih rendah yang ditunjukan dengan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi sehingga aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas berkurang serta nilai hasil belajar yang cenderung rendah. Berdasarkan permasalahan di atas dalam pembelajaran materi diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan siswa serta pemahaman terhadap materi dan pembelajaran lebih bermakna sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran CTL. Menurut Aqib (2013:1) model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermanfaat bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah.

Dalam proses pembelajaran di kelas, selain menggunakan model CTL dapat pula didukung dengan model

pembelajaran lain. untuk menunjang pendidikan saat ini para ahli mengembangkan berbagai model dalam pembelajaran. Dengan menvariasikan model pembelajaran dipadukan dengan komponen-komponen lain.

Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran menggunakan model CTL dipadukan model *Numbered Head Together*. Model ini merupakan salah satu model pembelajatan aktif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memastikan akuntabilitas induvidu dalam diskusi kelompok. Model ini memberikan kesempatan siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat .

Atas dasar uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Pendekatan CTL dipadukan Model *Numbered Head Together* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan pada siswa kelas VII SMPN 6 kediri.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan *True experimental design* dengan jenis *Posttest Only control design.*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling (acak). Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi tentang aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa menggunakan pendekatan CTL dipadukan dengan model *Numbered Head Together*. Sedangan hasil belajar di ukur dengan tes. Dalam penelitian ini digunakan soal tes *pilihan ganda* yang berjumlah 20 soal. Selanjutnya skor dimasukan kedalam penilaian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}}\ x\ 10$$

Setelah didapatkan presentasi keaktifan siswa selanjutnya data keaktifan dianalisis menggunakan Uji-t. Uji-t dihitung dengan menggunakan program *SPSS for Windows 10 Versi 16,0*. yaitu *T-test Independen*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam observasi yang dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together*. Rata-rata aktivitas siswa dapat terlihat pada gambar 4.1

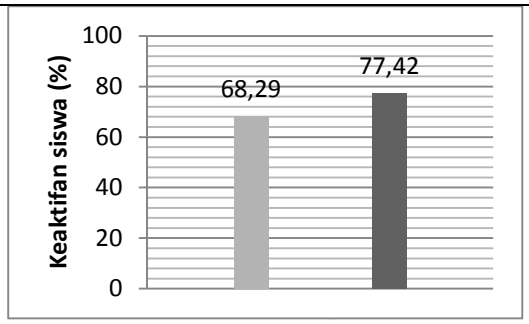

Gambar 4.1 Rata – rata aktivitas siswa yang di ajar dengan pendekatan CTL (□) dan pendekatan CTL dipadukan NHT (■)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat ketahui bahwa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* memiliki rata-rata 77.42% sedangkan kelas kontrol yang diajar menggunakan model CTL memiliki rata-rata 68.29%. Selanjutnya data aktivitas belajar di uji–t. Hasil analisis uji-t menggunakan SPSS 16.0 for windows.ringkasan uji-t aktivitas belajar siswa dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Ringkasan uji-t aktivitas belajar siswa

Independent Samples Test				
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
4.819	032	-4.638	62	.000

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan uji-t menggunakan independent t-test dengan taraf signifikasi 5% maka diperoleh t-hitung 4.638, df 62, dan sig. (2-tailed) 0.000 maka didapat t-tabel 1.6698 sehingga t-hitung > t-tabel. Jadi terdapat perbedaan Hasil belajar antara model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran CTL tanpa dipadukan.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa berdasarkan pembelajaran yang diajar menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* dan pembelajaran yang diajar menggunakan pendekatan CTL tanpa dipadukan dengan jumlah siswa seluruhnya jumlah 32. Selisih rata-rata hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2.

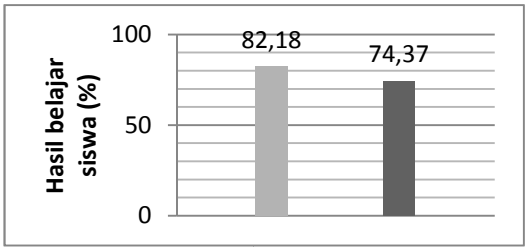

Gambar 4.2 rata – rata hasil belajar siswa yang di ajar dengan pendekatan CTL(□) dan pendekatan CTL dipadukan NHT (■)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa pada kelas yang diajar menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together*

memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 82.18, sedangkan yang diajar menggunakan pendekatan CTL memiliki rata-rata 74.37 . Data hasil belajar siswa selanjutnya dianalisis dengan uji-t menggunakan spss 16.02 for window. Ringkasan uji-t hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 ringkasan uji-t hasil belajar

Independent Samples Test

F	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
.2836	097	-6.866	62	.000

Berdasarkan tabel 4.3 uji-t menggunakan independent t-test dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t-hitung 6.866, df 62, sing.(2-tailed) 000 lebih besar dari t-tabel 1.6698. Hal ini berarti terdapat perbandingan hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan CTL dipadukan *Numbered Head Together* antara kelas yang diajar mengunakan CTL tanpa dipadukan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat ke aktifan pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan CTL tanpa dipadukan. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran CTL dipadukan *Numbered Head Together* diterapkan kelas eksperimen yang membuktikan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Pada pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang berusaha mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari (Jonson,2002). Agar aktivitas pembelajaran lebih variatif dan menambah keaktifan siswa maka pembelajaran CTL padukan dengan Model *Numbered Head Together* yang mana model pembelajaran ini merupakam sebuah varian diskusi kelompok dengan ciri khasnya guru hanya menunjuk seseorang siswa yang mewakili kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu, siapa yang mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa sehingga sangat baik untuk meningkatan tanggung jawab induvidu dalam diskusi.

Numbered Head Together menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari sruktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru. Inilah yang menyebabkan nilai post test siswa mengunakan pendekatan CTL dipadukan NHT lebih tinggi bila dibandingan dengan pendekatan CTL tanpa dipadukan.

Oleh karena itu guru hendaknya dapat menggunakan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya tersebut sehingga dapat menggali setiap kompetensi yang dimiliki siswa (Darmawan, 2009). Guru harus menumbuhkan kemauan anak didik dalam belajar yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu dalam situasi belajar dan guru harus belajar menghindari hal-hal yang monoton dalam proses pembelajaran sehingga banyak hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan untuk mencapai pembelajaran optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* Berdasarkan analisis data dari pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa menunjukan hasil yang positif. Hal tersebut terbukti prosentase yang tinggi perbedaan keaktifan siswa menggunakan pendekatan CTL dipadukan *Numbered Head Together* dan CTL.
2) Terdapat perbedaan Hasil belajar siswa antara kelas menggunakan pendekata CTL dipadukan *Numbered Head Together* dengan *Contextual Teaching and Learning* tanpa dipadukan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya

Dimyati & Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Darmawan, A. & Sanusi. 2009. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dan NHT terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aspek Self Concept. *Jurnal Pendidikan Mipa*. Vol 1(1): 31-43

Johnson,E.B.2011. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikan dan bermakna*.Bandung :Kaifa